

PENGARUH KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEER TEACHING TERHADAP PERSEPSI REMAJA TENTANG KESIAPAN KEHIDUPAN BERKELUARGA

SALSABILA MUSTAAN¹, AURELIUS ROFINUS LOLONG TELUMA², NOVITA MAULIDA³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Contact: mustaansalsabila@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan berkeluarga yang akan dihadapi oleh tiap individu memerlukan persiapan yang matang sejak usia remaja untuk menghindari kegagalan dalam rumah tangga di kemudian hari. Oleh karena itu, melalui komunikasi interpersonal dalam peer teaching atau tutor sebaya akan membantu para remaja dalam hal kesiapan kehidupan keluarga, karena beranjak dari usia remaja setiap individu akan memasuki tahap kedewasaan dan akan memasuki kehidupan berumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal dalam peer teaching terhadap persepsi remaja tentang kesiapan kehidupan berkeluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan yakni remajayang tergabung dalam Forum GenRe NTB dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis datanya yakni uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis (analisis regresi linier sederhana). Adapun hasil yang didapatkan bahwa aspek motivasi lebih berpengaruh terhadap kemampuan kompetensi komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam kegiatan peer teaching, sehingga mempengaruhi persepsi remaja mengenai kesiapan kehidupan berkeluarga, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ yang artinya, hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti, terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal dalam peer teaching terhadap persepsi remaja tentang kesiapan kehidupan berkeluarga di Forum GenRe NTB.

Kata Kunci: Kehidupan Berkeluarga, Komunikasi Interpersonal, Peer Teaching, Remaja

ABSTRACT

The family life that each individual will face requires thorough preparation from adolescence to avoid failures in marital life later on. Therefore, through interpersonal communication in peer teaching, adolescents can be assisted in preparing for family life, as each individual transitions from adolescence to adulthood and enters married life. This research aims to determine the influence of interpersonal communication competence in peer teaching on adolescents' perceptions of family life readiness. This study employs a quantitative approach with a cross-sectional research design. The sample consists of adolescents affiliated with the GenRe NTB Forum, selected through purposive sampling. Data collection involves the use of questionnaires, and the data analysis technique includes validity testing, reliability testing, and hypothesis testing (simple linear regression analysis). The findings reveal that motivation has a more significant impact on the competence of interpersonal communication applied in peer teaching, consequently affecting adolescents' perceptions of family life readiness. The obtained significance value is $0.001 < 0.005$, indicating the rejection of the null hypothesis. This suggests a positive influence of interpersonal communication in peer teaching on adolescents' perceptions of family life readiness within the GenRe NTB Forum.

Keywords: Family Life, Interpersonal Communication, Peer Teaching, Adolescents

Pendahuluan

Kehidupan berkeluarga yang akan dihadapi oleh tiap individu memerlukan persiapan yang matang sejak usia remaja untuk menghindari kegagalan dalam rumah tangga di kemudian hari. Berdasarkan data Pengadilan Agama Mataram, pada tahun 2019 kasus perceraian yang terjadi mencapai 21%. Selain banyaknya pasangan yang menikah di usia muda, faktor ekonomi juga menjadi faktor utama terjadinya sebuah perceraian. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya perencanaan kehidupan berkeluarga dan komunikasi yang baik sebelum memulai kehidupan berkeluarga. Oleh karena itu, dalam perencanaan kehidupan berkeluarga agar menjadi lebih terarah, perlu ada komunikasi antara dua pihak sebelum memutuskan untuk menikah.

Komunikasi adalah proses yang berpusat pada pesan dan bersandar pada informasi. Bulaeng (2002) menjelaskan bahwa komunikasi adalah pengolahan pesan – pesan dengan tujuan menciptakan makna. Dengan komunikasi, tiap individu tentu dapat saling bertukar pesan. Komunikasi yang baik adalah ketika komunikan dan komunikator dapat saling memberikan timbal balik ketika sedang berkomunikasi, sehingga pesan yang ingin disampaikan pun dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Ada banyak jenis komunikasi, salah satunya adalah komunikasi interpersonal yang sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyana (2004) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal ataupun non verbal. Adanya komunikasi dua arah yang membuat komunikasi interpersonal dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif, karena komunikan dan komunikator dapat berinteraksi secara langsung. Komunikasi interpersonal dapat terjadi antara dosen dan mahasiswa, orang tua dan anak, dan sebagainya. Salah satu penerapan komunikasi interpersonal dalam rangka persiapan hidup berkeluarga adalah pelaksanaan peer teaching oleh Forum Generasi Berencana (Forum GenRe) Nusa Tenggara Barat.

Forum GenRe adalah gerakan yang beranggotakan anak muda dari umur 10-24 tahun, dimana di dalamnya mereka mempersiapkan kesehatan, pendidikan, karir dan perencanaan kehidupan berkeluarga melalui team building, creative thinking & program kelas yang tersebar di seluruh Indonesia dengan komposisinya yakni Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remajaserta Duta GenRe yang terpilih melalui Ajang Duta Jambore dan Kreativitas Generasi Berencana (ADUJAK GENRE) di tingkat desa, kabupaten dan provinsi. Melalui Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Forum GenRe berjalan dengan tujuan untuk mengajak dan merangkul generasi muda agar ikut serta dalam menurunkan angka pernikahan di bawah umur melalui berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan dan tentunya tetap melibatkan para remaja di dalamnya. Selain itu, Forum GenRe juga memiliki beberapa urgensi yaitu 3 Triad GenRe, yaitu pernikahan dini, seks bebas, dan napza.

Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa merupakan suatu fase tumbuh kembang yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa remaja berlangsung melalui 3 tahapan yaitu masa remaja awal (10-14 tahun), menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun) (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2018). Sifat khas remaja mempunyai

rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya. Oleh karena itu, melalui Forum GenRe dapat dilakukan langkah pencegahan melalui program peer teaching.

Forum GenRe biasanya menyebut peer teaching dengan sebutan tutor sebaya. Tutor sebaya menggunakan strategi pembelajaran yang kooperatif bukan kompetitif. Sebagaimana yang dikutip dari penelitian Febrianti (2014) menyatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya. Tentunya dalam penerapan metode peer teaching ini nantinya akan memberikan persepsi yang berbeda pada tiap individu khususnya para remaja yang belum menikah.

Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitian Akbar (2015), bahwa persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan, dan pengalaman-pengalaman individu. Selain itu, persepsi sebagai proses kognitif yang dipergunakan oleh individu untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya (terhadap objek) (Gibson, 1989). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan ataupun penilaian yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran, sehingga pandangan yang berbeda dari tiap individu tentunya akan menyebabkan perubahan sikap pada individu (remaja) itu sendiri.

Zuchdi (1995) menyebutkan bahwa perubahan sikap yang terjadi pada manusia dapat berupa perubahan yang terjadi pada tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan), Aspek afektif yang meliputi aspek emosional yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap. Kemudian aspek psikomotorik yang meliputi aspek keterampilan (perbuatan).

Kemudian, sebagai seorang remaja, banyak hal yang perlu disiapkan. Salah satunya adalah kehidupan berkeluarga. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ali (2008), tugas-tugas perkembangan masa remaja perlu difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Hal tersebut menjelaskan bahwa remaja membutuhkan bimbingan dan juga arahan untuk mencapai kematangan kepribadian tersebut. Sebagaimana dalam penjelasan Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada sosialisasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), usia ideal untuk memulai hidup berkeluarga atau menikah adalah 21 tahun dan 25 tahun bagi laki-laki. Oleh karena itu dibutuhkan pemahaman terlebih dahulu sebelum memulai kehidupan berkeluarga.

Oleh karena itu, melalui komunikasi interpersonal dalam peer teaching atau tutor sebaya akan membantu para remaja dalam hal kesiapan kehidupan keluarga, karena beranjak dari usia remaja setiap individu akan memasuki tahap kedewasaan dan akan memasuki kehidupan rumah tangga. Hal ini mengharuskan mereka cukup ilmu dan pembekalan agar mendapatkan kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia. Sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal dalam peer teaching terhadap persepsi remaja tentang kesiapan kehidupan berkeluarga.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, Menurut Sugiyono (2019) bahwa pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan melakukan pengukuran sesaat, dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi tertentu dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpul data pokok. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu remaja yang tergabung dalam Forum Generasi Berencana Nusa Tenggara Barat (GenRe NTB) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Variabel kompetensi yang diukur pada penelitian yaitu aspek kompetensi komunikasi dan aspek persepsi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala Likert. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Nusa Tenggara Barat tepatnya di Forum GenRe NTB. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2023 sampai dengan 15 Juni 2023. Data diambil dengan pengisian angket oleh para remaja yang menjadi anggota Forum Generasi Berencana di Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 71 responden.

Distribusi Frekuensi Aspek Kompetensi Komunikasi Interpersonal dalam *Peer Teaching* Forum GenRe Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan data yang dihimpun dari jawaban responden maka diperoleh klasifikasi rata-rata nilai tentang aspek kompetensi komunikasi interpersonal dalam peer teaching forum GenRe Nusa Tenggara Barat yang meliputi aspek motivasi, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Rata-rata Nilai Aspek Motivasi, Pengetahuan, dan Keterampilan

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Motivasi	3,26	Sangat Tinggi
2	Pengetahuan	3,22	Tinggi
3	Keterampilan	3,03	Tinggi

Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata aspek lain pada variabel kompetensi, aspek motivasi ini memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi yakni 3,26, hal tersebut karena komunikator menjelaskan materi dengan sederhana. Sedangkan nilai rata-rata yang paling rendah yaitu pada aspek keterampilan yakni 3,03, karena komunikator sering gugup ketika mendapatkan pertanyaan.

Aspek Persepsi Remaja Tentang Persiapan Kehidupan Berkeluarga

Berdasarkan data yang dihimpun dari jawaban responden maka diperoleh klasifikasi rata-rata nilai aspek Persepsi Remaja Tentang Persiapan Kehidupan Berkeluarga meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik disajikan pada tabel 2

Tabel 2. Rata-rata Nilai Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Kognitif	3,61	Sangat Tinggi
2	Afektif	3,13	Tinggi
3	Psikomotorik	2,94	Tinggi

Apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata aspek lain pada variabel persepsi, aspek kognitif mempunyai nilai rata-rata yang paling tinggi yakni 3,61, yakni fasilitator membuat responden setuju apabila materi tentang persiapan kehidupan berkeluarga diberikan kepada remaja meskipun masih duduk di bangku sekolah. Sedangkan nilai rata-rata yang paling rendah yaitu pada aspek psikomotorik yakni 2,94, Hal ini karena responden tidak yakin dalam menerapkan semua tahap kesiapan kehidupan berkeluarga di kehidupan sehari-hari.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji regresi yang dilakukan disajikan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square
1	0,716	0,512

Tabel 4. Koefisien

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t	Sig.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Konstanta	84,247	35,550	2,373	0,031
Kompetensi	0,686	0,167	4,097	0,001

Tabel 3. diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,716. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,512 yang berarti pengaruh variabel bebas (kompetensi) terhadap variabel terikat (persepsi) adalah sebesar 51%. Berdasarkan Tabel 4. hasil analisis regresi linier sederhana diketahui nilai constant (a) sebesar 84,247 sedangkan nilai kompetensi (b/koefisien regresi) sebesar 0,686 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 84,247 + 0,686 X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu konstanta sebesar 84,247 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel persepsi adalah sebesar 84,247. Koefisien regresi X sebesar 0,686 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai kompetensi, maka nilai persepsi bertambah sebesar 0,686. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana yaitu berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X) berpengaruh terhadap variable persepsi (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai thitung sebesar $4,097 > t_{tabel} 1,337$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi (X) berpengaruh terhadap variable persepsi (Y).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal dalam peer teaching terhadap persepsi remaja tentang kesiapan kehidupan berkeluarga di Forum GenReNusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa persepsi remaja tentang kesiapan kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh komunikasi interpersonal dalam peer teaching dengan diperoleh nilai $sig < 0,05$. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, dimana dimana mayoritas responden yakni sebesar 63,4% berjenis kelamin perempuan dan mayoritas responden penelitian berada pada rentang usia 15-19 Tahun dimana usia tersebut merupakan usia remaja.

Komunikasi interpersonal dalam peer teaching memberikan lingkungan yang mendukung bagi remaja untuk meningkatkan persepsi mereka tentang kesiapan kehidupan berkeluarga. Melalui keterbukaan, identifikasi, bahasa yang mudah dimengerti, dukungan emosional, diskusi kelompok, dan penerapan praktis. Remaja dapat lebih siap secara psikologis dan pengetahuan untuk menghadapi peran dan tanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga di masa depan.

Hasil penelitian memvalidasi pengaruh kompetensi komunikasi interpersonal dalam peer teaching terhadap persepsi remaja tentang kesiapan kehidupan berkeluarga di Forum GenRe Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut menunjukkan komunikasi interpersonal lebih dalam antar komunikator dan komunikan sehingga makna pesan yang ingin disampaikan pun berpotensi diterima dengan baik sehingga terciptalah komunikasi yang efektif (Puspitasari, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulfi Mawarida (2018) bahwa peer teaching dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Hal ini terlihat dari tingkat kompetensi komunikasi interpersonal dalam salah satu aspek, yaitu aspek motivasi yang memiliki nilai rata-rata (mean) paling tinggi di antara yang lainnya, yakni 3,26. Pada aspek ini, dipaparkan bahwa komunikator menjelaskan materi dengan cara yang sederhana sehingga dapat dipahami, di mana hasil tersebut didapat dari jumlah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden, yang menjawab setuju sebanyak 54 responden, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju kurang setuju.

Adanya pengaruh komunikasi interpersonal dalam peer teaching terhadap persepsi remaja tentang kesiapan kehidupan berkeluarga juga terlihat pada salah satu aspek yang memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu pada aspek kognitif sebesar 3,61. Pada aspek ini, para responden sangat setuju jika materi tentang persiapan berkeluarga diberikan kepada remajameskipun masih duduk di bangku sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa aspek motivasi lebih berpengaruh terhadap kemampuan kompetensi komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam kegiatan peer teaching, sehingga mempengaruhi persepsi remaja mengenai kesiapan kehidupan berkeluarga. Hasil tersebut sesuai berdasarkan jawaban

responden yang telah dihitung menggunakan uji regresi sederhana, di mana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ yang artinya, hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti, terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal dalam peer teaching terhadap persepsi remaja tentang kesiapan kehidupan berkeluarga di Forum GenRe Nusa Tenggara Barat.

Disarankan untuk penelitian berikutnya yakni mengenai respon atau tindakan remaja terhadap berlangsungnya kehidupan berkeluarga, keterampilan hidup, kesehatan reproduksi remaja, ataupun penelitian serupa dengan variabel-variabel lain dari faktor yang mempengaruhi persepsi remaja.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2015). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ali, M. & Mohammad, A. (2008). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bulaeng, A.R. (2002). Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Febrianti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akutansi*. 3 (1).
- Gibson, J.L., Ivanicevich, J.M., and Donnelly. J. (1989). Organisasi and Manajemen, Perilaku Struktur Proses. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mulyana, D. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Puspitasari, I. (2013). Perilaku Ibu Dalam Menangani Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPT. *FIK UMP: Ponorogo*.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Syarofin, Y. M. (2018). Peningkatan Komunikasi dan Kepercayaan Diri Siswa di dalam Kelas Melalui Metode Mengajar Tutor (Peer Teaching Method) Bidang Studi Biologi pada Siswa Kelas VIII B SMP Raden Fatah Batu. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zuchdi. (1995). Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Pemahaman Bacaan. Yogyakarta: FPBS IKIP.